

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK BERBANTUAN VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL

Adi Husen*¹, Aflich Yusnita Fitrianna², Luvy Sylviana Zanthi³

¹MTs SA Ummul Quro, Kp. Gunung Batu 1 Tipar, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

^{2,3} IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

* adyhusen17@gmail.com

Diterima: 17 Februari, 2022; Disetujui: 19 Mei, 2022

Abstract

The purpose of this research is to analyze student learning outcomes on the material of a two variable system of linear equations by using a scientific approach assisted with learning videos. This research is classroom action research which is carried out in 2 cycles. In the first cycle of learning using a scientific approach without using learning videos, while in the second cycle of learning using a scientific approach with the help of learning videos. The targets in this study were class VIII in one of the MTs in Bogor district. Collecting data based on the result of observations and student learning outcomes test sheets based on indicators of student competency achievement on the achievement of KKM scores by providing 5 item of description. From the test results it can be concluded that there is an increase in student learning outcomes in solving problems on the material of a two variable linear equations system in the form of a story. In the first cycle the students who completed the KKM were 50% while the students who completed the KKM in the second cycle were 90% of the total 20 student.

Keywords: Scientific approach, learning videos, learning outcome, system of linear equations of two variables

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan video pembelajaran. penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan dua siklus. Pada siklus pertama pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik tanpa menggunakan video pembelajaran, sedangkan pada siklus kedua pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik berbantuan video pembelajaran. Sasaran dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII disalah satu MTs yang ada di Kabupaten Bogor. Pengumpulan data berdasarkan hasil observasi dan lembar tes hasil belajar siswa berdasarkan indikator pencapaian kompetensi siswa terhadap pencapaian nilai KKM dengan memberikan 5 butir soal uraian. Dari hasil tes dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal pada materi sistem persamaan linear dua variabel dalam bentuk cerita. Pada siklus pertama siswa yang tuntas KKM adalah 50% sedangkan siswa yang tuntas KKM pada siklus kedua adalah 90% dari total 20 siswa.

Kata Kunci: Pendekatan saintifik, video pembelajaran, hasil belajar, sistem persamaan linear dua variabel

How to cite: Husen, A., Fitrianna, A. Y., & Zanthi, L. S. (2022). Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5 (3), 723-730.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu keteraturan, ilmu yang terstruktur yang terorganisaikan Ruseffendi (Maryani & Setiawan, 2021). Matematika sangat bermanfaat dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam penjumlahan, pengurangan, pembagian, perkalian dan lain sebagainya yang bermanfaat dan selalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu mempelajari matematika harus dilakukan oleh setiap orang. Matematika adalah ilmu yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai (Maspupah & Purnama, 2020).

Namun, disamping pentingnya mempelajari matematika, menurut Farida (Agustini & Pujiastuti, 2020) matematika dicap sebagai mata pelajaran yang sulit dan juga membosankan. Oleh karena itu, masih banyak peserta didik yang tidak mau mempelajari matematika karena menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit untuk dipahami. Kesulitan belajar adalah situasi dimana peserta didik mengalami hal-hal yang dapat menghambat dalam pembelajaran. Hal inilah yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, sehingga masih banyak siswa yang nilai hasil belajarnya rendah dan tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diinginkan. Sedangkan menurut Subuni (Ma et al., 2017) kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Untuk itu maka diperlukan suatu pendekatan dan juga media yang tepat untuk mempermudah siswa dalam memahami matematika dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Sistem persamaan linear dua variabel adalah salah satu materi pelajaran matematika yang dipelajari di tingkat Madrasah Tsanawiyah khususnya di kelas VIII. Sistem persamaan linear dua variabel merupakan materi yang harus dipahami oleh peserta didik, sebab materi SPLDV akan menjadi materi prasyarat untuk materi yang akan dipelajari selanjutnya, namun hasil penelitian Rahayu Ningsih dan Qahar menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan SPLDV terutama soal yang berbentuk cerita tergolong kurang dari yang diharapkan (Indriani, 2018). Maka dari itu, dibutuhkan suatu pendekatan yang tepat yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi SPLDV

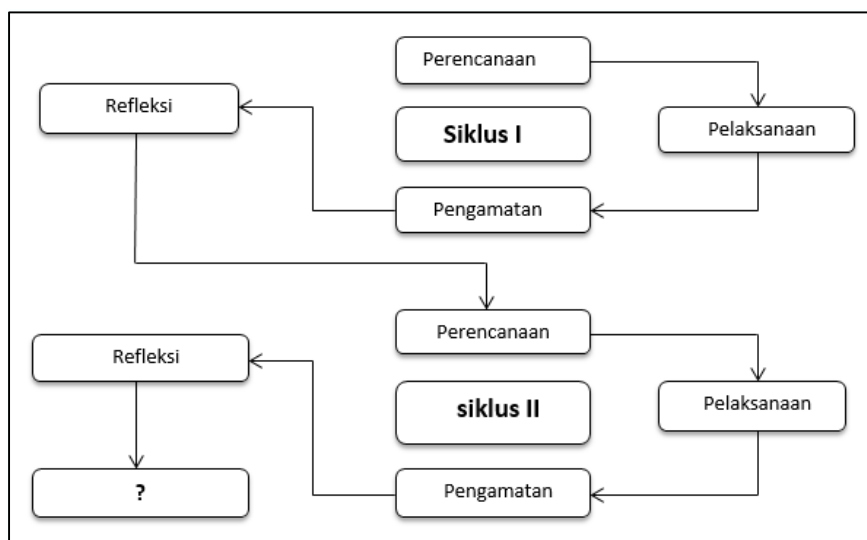
Pendekatan saintifik berbantuan video bisa dijadikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi SPLDV. Pendekatan saintifik adalah suatu pendekatan yang sudah diterapkan sejak tahun 2013 dan sudah sangat sering digunakan oleh guru dalam dunia pendidikan sehingga banyak siswa yang merasa bosan dengan pendekatan yang sering digunakan oleh guru hasilnya motivasi siswa dalam pelajaran matematika berkurang dan hasil belajar siswa pun menjadi rendah, oleh sebab itu perlu adanya media yang mendukung penerapan pendekatan saintifik supaya motivasi dan hasil belajar siswa meningkat, untuk menyelesaikan masalah ini peneliti menambahkan video pembelajaran untuk mendukung pendekatan saintifik. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan (Lelya, 2015)

Terdapat penelitian-penelitian mengenai penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa yang telah dilakukan Widiani et al., (2016) menjabarkan penerapan pendekatan saintifik dan pengaruhnya terhadap kemampuan matematis dan berpikir kreatif siswa. Nurainah & Zanthi (2019) menjabarkan penerapan pendekatan saintifik terhadap kemampuan koneksi matematis siswa SMP. Akan tetapi dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan mengenai penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa materi SPLDV belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji mengenai penerapan pendekatan saintifik berbantuan video pembelajaran.

Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal SPLDV dalam bentuk cerita . Maka dari itu penelitian ini berjudul “ Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel” hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu acuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan cara merancang pembelajaran yang baik sehingga hasil belajara peserta didik dalam menyelesaikan soal SPLDV bentu cerita menjadi lebih baik.

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses belajar di kelas (Sari & Irawan, 2019)



Gambar 1. Prosedur PTK

Pelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan I kali tatap muka, setiap tatap muka dilaksanakan 2 jam pelajaran kali 40 menit. Subjek dari penelitian ini yaitu dua puluh peserta didik kelas VIII di salah satu MTs di Kabupaten Bogor dan objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan cara memberikan lembar instrumen tes soal uraian. Pada siklus pertama pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, sedangkan pada siklus kedua menggunakan pendekatan saintifik berbantuan video pembelajaran. Hasil belajar siswa dari kedua siklus itu dibandingkan dengan melihat kriteria kelulusan minimal (KKM) yang sudah disepakati dan diterapkan pada sekolah tersebut yaitu jika siswa mencapai nilai ≥ 70 maka siswa dinyatakan mencapai nilai KKM, kemudian siswa yang tuntas KKM dihitung dengan menggunakan rumus dari Depdiknas (Azizah & Zanthly, 2021) berikut:

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{siswa yang tuntas KKM}}{\text{total siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahapan dalam penelitian pada siklus I diawali dengan melakukan perencanaan yaitu peneliti mempersiapkan pendekatan saintifik yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajarannya,

mempersiapkan silabus, RPP, mempersiapkan instrumen tes, mengamati situasi pembelajaran matematika yang selama ini telah diterapkan di kelas VIII MTs terkait, dan menanyakan nilai kriteria kelulusan minimal (KKM) dan didapatkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah terkait adalah 70 yang harus dicapai oleh peserta didik. Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan, Peneliti melakukan perencanaan dengan menyiapkan RPP terlebih dahulu kemudian melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, dimana pembelajaran diawali dengan kegiatan pembukaan selama 10 menit, kemudian kegiatan inti dan memberikan instrumen tes kepada peserta didik dengan memberikan 5 butir soal uraian materi SPLDV bentuk cerita selama 60 menit dan diakhiri dengan kegiatan penutup selama 10 menit jumlah waktu yang digunakan adalah 2 kali 40 menit, pada tahap pelaksanaan ini peneliti menerapkan perencanaan tindakan kelas yang sudah direncanakan yaitu dengan melakukan pembelajaran di kelas VIII dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Tahapan selanjutnya adalah pengamatan, pada tahapan ini peneliti melakukan pengamatan terkait proses pembelajaran siswa sambil melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tahapan terakhir pada siklus I adalah refleksi, peneliti melakukan kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penyimpulan dan melakukan identifikasi tindak lanjut untuk pelaksanaan siklus selanjutnya, dimana pada siklus I menunjukkan hasil bahwa nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik tanpa video pembelajaran masih banyak yang dibawah KKM dengan persentase 50% dari 20 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Dari hasil refleksi pada kegiatan siklus I maka dilakukan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan video pembelajaran. Pada siklus II tahapan yang dilakukan sama dengan tahapan pada siklus I, namun dalam pembelajarannya dengan menggunakan pendekatan saintifik, peneliti menambahkan video pembelajaran. Hasil data yang diperoleh dari siswa pada siklus pertama dengan menggunakan pendekatan saintifik dan siklus yang kedua dengan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan video pembelajaran, dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Ketuntasan siswa terhadap KKM

Pembelajaran	Tuntas	Persentase	Jumlah siswa
Siklus I	10	50%	20
Siklus II	18	90%	20

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 10 siswa yang tuntas KKM yang nilainya ≥ 70 dengan persentase 50% dari 20 siswa, sedangkan pada siklus II terdapat 18 siswa yang tuntas KKM yang nilainya ≥ 70 dengan persentase 90% dari 20 siswa.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1 (Pendekatan Saintifik)

Nilai	Frekuensi	Persentase
50-59	6	30%
60-69	4	20%
70-79	5	25%
80-89	4	20%
90-99	1	5%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa, pada siklus I dengan menggunakan pendekatan saintifik siswa yang nilainya ≥ 70 berjumlah sepuluh orang itu artinya siswa yang tuntas KKM adalah sepuluh siswa.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II (Pendekatan Saintifik Berbantuan Video)

Nilai	Frekuensi	Persentase
50-59	1	5%
60-69	1	5%
70-79	5	25%
80-89	8	40%
90-99	5	25%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa, pada siklus II dengan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan video pembelajaran siswa yang nilainya ≥ 70 berjumlah 18 siswa itu artinya siswa yang tuntas KKM bertambah 8 siswa dengan persentase 40% menjadi 18 siswa dengan persentase 90% dari total 20 siswa.

Pembahasan

Dari data yang terlihat diatas hasil pengamatan yang telah dilakukan kepada siswa Madrasah Tsanawiyah terhadap hasil belajar siswa didapatkan banyaknya siswa yang tuntas KKM dan siswa yang tidak tuntas KKM sama dilihat dari persentase pada tabel diatas, ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada materi SPLDV yang dilakukan pada siklus pertama kurang memuaskan karena tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan yaitu siswa yang tuntas KKM harusnya lebih banyak dan persentasenya harus melebihi setengah dari seluruh siswa yang ada.

Ditahapan selanjutnya setelah melakukan pembelajaran pada siklus pertama yang hasilnya kurang memuaskan, peneliti melakukan refleksi yaitu peneliti melakukan evaluasi terhadap pembelajaran siklus I, peneliti menyimpulkan bahwa adanya kelemahan pada siklus I dan masih banyaknya siswa yang tidak tuntas KKM dilihat dari hasil tes yang telah diberikan pada siswa yang menunjukkan persentase banyaknya siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam mencapai nilai KKM menjadi dasar peneliti untuk menambahkan sesuatu yang bisa mendorong siswa dalam memahami pelajaran dan peneliti mencari media yang bisa memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I kemudian dapat diterapkan pada siklus II .

Berdasarkan refleksi pada tindakan siklus I dan melalui diskusi dengan guru pamong, peneliti dan guru pamong menyimpulkan bahwa sebenarnya siswa Madrasah Tsanawiyah kelas VIII sudah memiliki pemahaman tentang materi ini, namun guru pamong mengatakan bahwa kurangnya kesungguhan minat siswa dalam belajar yang menyebabkan hasilnya kurang memuaskan, dari dasar pemikiran itu peneliti dan guru pamong sepakat harus adanya media yang mendorong minat siswa saat belajar. Peneliti berinisiatif untuk menambahkan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat saat belajar. Sehingga hasil belajar yang belum sesuai dengan yang diharapkan pada siklus sebelumnya menjadi lebih baik, peneliti akhirnya berinisiatif menambahkan video pembelajaran untuk melengkapi pendekatan saintifik yang telah diterapkan pada pembelajaran disiklus pertama.

Hal itu dilakukan karena peneliti merasa pada proses pembelajaran disiklus I banyak siswa yang tidak tuntas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan juga masih banyak yang tidak memiliki motivasi untuk belajar dan merasa jenuh dengan pendekatan pembelajaran yang sudah terbiasa mereka dapatkan dari guru kelas mata pelajaran matematika, sehingga hasil belajar yang didapatkan untuk mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus I kurang memuaskan terlihat dari persentase siswa yang tidak mencapai nilai KKM masih banyak, oleh

karena itu peneliti merasa perlu adanya perbaikan pada siklus II untuk menghilangkan kebosanan yang dialami oleh siswa dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika materi SPLDV tujuannya adalah mendapatkan hasil belajar siswa yang lebih baik pada materi sistem persamaan linear dua variabel, maka diperlukan tindakan selanjutnya untuk mencapai hasil akhir yang diharapkan yaitu tercapainya nilai Kriteria ketuntasan minimal (KKM) terhadap hasil belajar siswa pada materi SPLDV bentuk soal cerita.

Pada tindakan siklus II ini skenario pelaksanaan dan pembelajaran masih sama yaitu peneliti melakukan pembelajaran dengan menyiapkan RPP terlebih dahulu kemudian melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang masih sama yaitu pendekatan saintifik. Peneliti merasa bahwa pendekatan saintifik masih efektif dalam pembelajaran karena pendekatan ini mencakup lima hal penting yang mendukung dalam mencapai hasil belajar yang baik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan. Ini sesuai dengan pernyataan Lelya (2015) yang mengatakan pendekatan saintifik mampu mencapai tujuan pendidikan yaitu keseimbangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Namun pada siklus ini diberikan alternatif video pembelajaran untuk memperkuat dan membantu pemahaman siswa terhadap materi SPLDV untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mencapai nilai KKM yang diharapkan.

Dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan pendekatan saintifik dan menambahkan video pembelajaran didalamnya, adanya peningkatan hasil belajar siswa yang memuaskan pada ketuntasan nilai KKM, ini terlihat dari jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus pertama hanya sepuluh orang sedangkan pada siklus kedua jumlah siswa yang mencapai nilai KKM bertambah menjadi delapan belas siswa dan waktu yang digunakan dalam proses belajarpun menjadi lebih efektif karena siswa bisa memutar kembali video jika masih ada siswa yang belum memahami apa yang sudah dijelaskan didalam video. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Arifin (Meitasari et al., 2021) jika pembelajaran yang menggabungkan dengan teknologi seperti bantuan ICT akan lebih mengefektifkan pembelajaran.

Pada pembelajaran siklus II, yang dilaksanakan seminggu dari siklus I peningkatan jumlah siswa yang berhasil mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) menjadi lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus I padahal pada kedua siklus sama-sama menggunakan pendekatan saintifik, ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus II persentase jumlah siswa yang tuntas KKM bertambah banyak, ini menunjukkan bahwa video pembelajaran dapat mendukung pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada materi ini.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada materi SPLDV bentuk soal cerita lebih baik pada materi ini dibandingkan dengan tidak menggunakan video pembelajaran karena dengan menambahkan video pembelajaran siswa lebih fokus dan motivasi dalam pembelajaranpun meningkat sehingga hasil belajarpun jauh lebih baik dan mendapatkan hasil yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi dalam penelitiannya “ nilai sebelum menggunakan media video meningkat menjadi lebih besar sesudah menggunakan video pembelajaran, sehingga media ini membantu peserta didik mencapai nilai KKM” (Meitasari et al., 2021). Pernyataan ini sesuai dengan kesimpulan dalam penelitian Fendy et al., (2020) yang

menyimpulkan bahwa media pembelajaran mampu mendukung pembelajaran saintifik di dalam kelas.

KESIMPULAN

Dilihat dari hasil yang telah dilakukan pada siklus pertama dan siklus kedua, peneliti menyimpulkan ternyata hasil belajar siswa terhadap materi SPLDV bentuk soal cerita dengan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan video pembelajaran lebih baik karena adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari lebih banyaknya siswa yang hasil belajarnya mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus kedua dengan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan video pembelajaran dibandingkan dengan siklus pertama yang tidak menggunakan video pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada kepala sekolah, guru pamong yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian dan juga atas arahan dan masukan yang telah diberikan kepada peneliti sehingga penelitian berjalan dengan lancar. Terimakasih kepada orang tua yang mendukung dalam proses penelitian dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, D., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Berdasarkan Kemampuan Pemahaman Matematis dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi SPLDV. *Media Pendidikan Matematika*, 8(1), 18. <https://doi.org/10.33394/mpm.v8i1.2568>
- Azizah, A., & Zanthi, L. S. (2021). Penerapan Pembelajaran Daring Matero Persamaan Garis Lurus Pada Siswa Kelas VIII Menggunakan Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Video Animasi. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika Inovativ*, 4(5), 1213–1222. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i5.1213-1222>
- Fendy, P., Cahyady, A., Wayan, I., Astawa, P., & Suarsana, I. M. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Pecahan Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Mendukung Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan Siswa Kelas Vii. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 11(2), 2613–9677.
- Indriani, G. S. (2018). Implementasi Pendekatan Kontekstual Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MTs Pada Materi SPLDV. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 2(6), 1734–1738.
- Lelya, H. (2015). Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran (Telaah Kurikulum 2013). *Darul Ilmi*, 03(01), 69–84.
- Ma, L., Anggreini, D., & Waluyo, A. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Koneksi Matematis Materi Limit Fungsi. 1(2), 151–164.
- Maryani, A., & Setiawan, W. (2021). Analisis Kesulitan Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di MTs Atsauri Sindangkerta. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2619–2627. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.915>
- Maspupah, A., & Purnama, A. (2020). Analisis Kesulitan Siswa MTs Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 237–246. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.193>
- Meitasari, L. D., Handayani, M., & Fitrianna, A. Y. (2021). Penggunaan Modul

- Pengajaran Tutorial dalam Meningkatkan Pemahaman Materi SPLDV Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Matematika Daring. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(5), 1291–1298. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i5.1291-1298>
- Nurainah, & Zanthi, L. S. (2019). Penerapan Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP. *Journal on Education*, 01(02), 47–53.
- Sari, A. Y. U. I. T. A., & Irawan, D. (2019). *Stik Siti Khadijah Palembang*. 0220058001, 1–14.
- Widiani, T., Rif'at, M., & Ijuddin, R. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(1), 1–14.